

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media elektronik saat ini menjadi media paling disenangi oleh masyarakat. Tidak hanya di televisi, media sosial seperti instagram, youtube, twitter, facebook juga sangat diminati. Hal itu terjadi karena media elektronik kini semakin banyak variasinya seiring dengan kemudahan dalam mengakses media sosial yang hanya bermodalkan *smarthphone* dan internet untuk bisa diakses kapanpun dan dimanapun.

Internet sebagai bentuk kemajuan dalam bidang ilmu teknologi komunikasi, dilihat dari semakin luasnya penggunaan internet saat ini. Internet telah merambah hampir semua aspek dalam kehidupan manusia. Sehingga menjadikan banyak manusia menggunakan internet untuk berbagai keperluan. Umat Islam tidak luput dari perambahan internet. Kecanggihan internet juga banyak digunakan oleh umat Islam untuk memenuhi kebutuhan, dari mulai kebutuhan pribadi atau kebutuhan dakwah.

Dakwah merupakan kegiatan menyampaikan informasi agama atau penyebaran ajaran Islam. Dakwah muncul semenjak ajaran agama Islam dihadirkan Allah kepada manusia. Dakwah mempunyai arti penyiaran, propaganda, seruan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam. Dakwah juga berarti suatu proses upaya mengubah dari satu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran agama Islam atau suatu proses mengajak manusia ke jalan Allah SWT.

Dakwah menurut Moh. Ali aziz (2004:11) merupakan segala bentuk kegiatan penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan cara yang bijaksana untuk terwujudnya individu atau kelompok yang meghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam semua aspek kehidupan. Menurut syekh Ali Mahfudz dalam buku yang ditulis oleh Moh. Ali Aziz juga menyampaikan bahwa dakwah merupakan kegiatan yang

mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, lalu menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan buruk agar mereka menapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dari definisi diatas pengertian dakwah memiliki 3 unsur pokok yakni : dakwah merupakan sebuah proses penyampaian ajaran agama Islam dari komunikator ke komunikan, penyampaian ajaran berupa *amar ma'ruf nahyi munkar* (ajakan kebajikan dan mencegah terhadap kemaksiatan) dan dilakuka secara sadar dan mengamalkan seluruh aturan dengan taat. Tujuan dakwah dapat dilaksanakan dengan baik jika ditunjang dengan pemilihan unsur dakwah yang baik dan benar. Unsur dakwah meliputi Da'i, Mad'u, pesan dakwah, metode dakwah dan media dakwah. Di zaman ini, dengan semakin berkembangnya kemajuan teknologi maka semakin berkembang pula unsur dakwah termasuk media dakwah. Kemajuan teknologi saat ini sangat bisa di manfaatkan untuk penyebaran agama atau kegiatan penyebaran ajaran agama Islam. Salah satu produk kemajuan teknologi yang bisa digunakan dalam berdakwah yang paling digandrungi masyarakat zaman sekaran adalah Internet.

Internet bisa dijadikan media untuk mempermudah dakwah. Banyaknya situs-situs Islam dan berbagai macam konten tentang keislaman menandakan bahwa internet memang media yang bisa membantu dalam kegiatan dakwah. Dakwah menggunakan internet juga kini seakan menjadi praktis dan lengkap. Menjadikan munculnya harapan terhadap Islam di masa depan seiring dengan banyaknya umat Islam yang mencari kebutuhan dakwah di internet.

Untuk mencapai tujuan sesuai harapan dan keberhasilan dalam berdakwah para da'i harus pandai memilih media dakwah mana yang sesuai dengan mad'u masa kini. Dimana masyarakat kini merupakan masyarakat plural yang berkembang dengan kebutuhan yang praktis. Sehingga kecanggihan teknologi menjadi pilihan yang ideal bagi masyarakat saat ini. Kecanggihan teknologi kini telah membuka sekat sekaligus menghapus ruang dan

waktu sehingga memilih media untuk berdakwah yang tepat merupakan sebuah keharusan dan tuntutan zaman. Dakwah dalam internet seharusnya sudah bukan wacana. Para da'i, ulama dan pemimpin Islam sudah waktunya menyadari dan melakukan langkah-langkah strategis untuk menjaga dan mendidik generasi Islam agar tetap berpegang teguh terhadap ke-Islaman dan tidak terpengaruh oleh media lain.

Ada banyak cara berdakwah di media sosial, salah satunya melalui film. Film merupakan gambar hidup bisa disebut juga sebagai sinema. Sinema memiliki kata yang berasal dari kinematik yang berarti gerak. Film biasanya menggunakan alat khusus bernama kamera agar dapat melukis gerak dan cahaya. Film memiliki berbagai bentuk seperti film dokumenter, film fiksi, film eksperimental dan film animasi.

Film animasi merupakan gambar yang dilukiskan dengan garis-garis yang sederhana dan bergerak seperti hidup. Animasi dijadikan sarana dakwah atau media komunikasi tentang Islam terhadap anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Arti animasi adalah menghidupkan gambar, sehingga perlu mengetahui dengan pasti setiap detail karakter, mulai dari tampak (depan, belakang, dan samping) detail wajah si karakter dalam berbagai ekspresi (normal, diam, marah, senyum, ketawa, kesal, dan lain-lain) lalu pose atau gaya khas karakter bila sedang melakukan kegiatan tertentu yang menjadi ciri khas karakter tersebut. (Hilman, Agus : 2006 : 6).

Animasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *animate* yang artinya menghidupkan, memberi jiwa dan menggerakkan benda mati. Animasi merupakan proses membuat objek yang asalnya objek mati, kemudian disusun dalam posisi yang berbeda seolah menjadi hidup. Di dalam animasi ada dua objek penting, yaitu objek atau gambar dan alur gerak. Animasi secara umum dapat dikatakan sebagai suatu sequence gambar yang ditampilkan pada tenggang waktu (*timeline*) tertentu sehingga tercipta sebuah ilusi gambar bergerak.

Prinsip dasar animasi ditemukan dari karakter mata manusia yaitu persistence of vision (pola penglihatan yang teratur). Agus Hilman (2011: 6).

Roget, Joseph Plateau dan Pierre Desvigenes, dengan alat optik yang mereka ciptakan, berhasil membuktikan bahwa mata manusia cenderung menangkap urutan gambar-gambar pada tenggang waktu tertentu sebagai sebuah pola. Animasi juga disebut sebagai suatu teknik menampilkan gambar berurut sedemikian rupa sehingga penonton merasakan adanya ilusi gerakan (*motion*) pada gambar yang ditampilkan. Ilusi gerakan merupakan perubahan yang dideteksi secara visual oleh mata sehingga perubahan yang terjadi tidak harus dalam bentuk gerakan, tetapi juga bisa berupa perubahan warna.

Dengan kecanggihan tersebut, film animasi sangat digemari orang, semua orang bisa menonton film animasi dimanapun dan kapanpun. Bisa ditonton di televisi, di bioskop atau bahkan di Internet. Terlebih lagi ketika film animasi ini menyuguhkan alur cerita dan gambar yang bagus hal itu yang akan membuat semua orang takjub dengan film animasi dan membuat film animasi sangat digemari saat ini.

Namun di Indonesia sendiri pertumbuhan film animasi sangat lambat, bisa dilihat jarang ditemukan film animasi original hasil karya anak bangsa dengan tayangan yang dapat mendidik penontonnya yang kebanyakan adalah anak-anak. Karena di Indonesia kebanyakan menjadikan film animasi hanya sebatas untuk hiburan sehingga sulit menemukan film animasi yang bisa mengedukasi. Dengan begitu perkembangan dunia perfilman Indonesia khususnya film animasi terbilang cukup lambat. bahkan, tayangan-tayangan animasi yang mengedukasi saat ini kian sulit ditemukan.

Tahun 2016 masyarakat menemukan animasi di akun instagram @dalang.pelo. Animasi tersebut disambut positif oleh masyarakat karena original hasil karya anak bangsa. Tidak hanya itu, animasi Dalang Pelo juga digemari karena karakternya yang lucu dan membawakan topik ringan sehingga benarbenar di gandrungi oleh masyarakat.

Animasi Dalang Pelo ini kini sudah memiliki 3,6 juta pengikut dilaman Instagram dan 3,38 juta pelanggan di kanal youtube nya dengan channel youtube bernama @dalang pelo.

Animasi dalang pelo ini menghadirkan 4 pemeran utama yakni Acil, Leri, Kane dan Om Gepeng. Mereka kerap kali mengalami kejadian yang selalu mengundang tawa juga memberikan edukasi terhadap penontonnya. Seperti pada episode berjudul “ULANGAN MTK”. Pada episode ini bercerita tentang Acil, Leri dan Kane yang akan melaksanakan ujian matematika. Akan tetapi ketika yang lain telah mempersiapkan ujian dengan belajar, lain halnya dengan Leri yang mempersiapkan ujian dengan membuat sebuah contekan. Ketika ujian sudah akan berakhir dan Leri akan mulai mengisi ujian dengan contekan yang telah dibuatnya, contekan tersebut telah di ambil oleh Acil sehingga Leri tidak bisa mengerjakan ujiannya dengan maksimal. Lantas diakhir Acil memberikan sebuah nasihat agar penontonnya senantiasa bersikap jujur mempersiapkan ujian dengan belajar tidak dengan membuat contekan.

Pada episode “libur telah usai” pun terdapat pesan moral yang mengedukasi. Episode ini bercerita bahwa libur sekolah telah usai hingga akhirnya Acil dan Leri berangkat sekolah di antar oleh Om Gepeng, akan tetapi dalam perjalanan mereka mengalami kendala karena adanya bencana banjir, sehingga Acil memberikan sebuah nasihat agar penonton tidak menyalahkan orang lain tapi akan lebih baik jika introspeksi diri untuk membuang sampah pada tempatnya.

Pada episode “jangan potong kambingkuh” menceritakan om Gepeng yang membeli seekor kambing untuk melaksanakan ibadah qurban dan menyuruh Acil untuk merawat kambingnya hingga waktu qurban tiba, tapi ketika waktu qurban tiba Acil tidak mau memberikan kambing yang dititipkan kepadanya, tapi akhirnya Acil berhasil dibujuk dengan dikasih pengertian oleh kane kalau om Gepeng akan mendapatkan pahala ketika melaksanakan qurban.

Selain itu, terdapat pula episode yang berjudul “Ngabuburit ala Leri” yang menceritakan semua karakter yang sedang menjalani ibadah puasa dan menjalani tradisi *ngabuburit* yang diartikan sebagai kegiatan menunggu adzan magrib pada sore hari. Saat ketika Acil dan Kane sedang ngabuburit dengan duduk di teras, Leri melewati mereka yang akan pergi ke pasar untuk membeli takjil. Akan tetapi Acil menyangka bahwa Leri akan ngabuburit bersama dengan teman baru. Sudah jelas, dugaan Acil salah dan menimbulkan kesalahan yang lain.

Dari episode episode di atas, dapat terlihat gambaran film animasi Dalang Pelo ini dan bagaimana Nur Alif Ramadhan selaku pembuat animasi ini menyuguhkan kegiatan sehari-hari menjadi lebih menarik dengan *joke* (candaan) yang ringan dan dapat diterima oleh banyak orang.

Meskipun film animasi target utamanya adalah anak-anak tapi animasi dalang pelo ini berhasil membuat remaja dan orang dewasa ikut menyukai animasi ini dan selalu menunggu episode terbarunya yang diunggah di channel youtube dalang pelo setiap hari minggu jam 09.00 WIB.

Karakter Acil digambarkan menjadi sosok seorang remaja berbaju biru dan bertopi jamur yang mempunyai sifat ceria, dan memiliki suara lucu. Karakter Leri digambarkan sebagai teman Acil yang terlihat muram, pemalas dan terlihat terpaksa berteman dengan Acil tetapi tetap setia bersama dengan Acil. Karakter Om Gepeng digambarkan menjadi orang yang mengurus Acil dan Leri bersuara rendah, baik hati tapi terkadang juga menampilkan sisi tegas orang dewasa. Serta karakter kane yang diperankan oleh seekor monyet berwarna kuning yang memiliki karakter selalu menjadi kambing hitam oleh semua tokoh. Perpaduan keempatnya yang memiliki karakter yang berbeda kerap membuat para penontonnya tertawa.

Animasi dalang pelo kerap kali mengundang tawa dan disukai banyak orang karena memiliki ciri khas tertentu. Seperti penampilan unik Acil yang memiliki jamur di atas kepala dan peran unik seekor monyet berwarna kuning yang sering kali muncul dengan ekspresi malasnya yang membuat animasi ini terkenal dikalangan masyarakat. Tidak hanya itu pembawaan konflik dari setiap episode selalu dikemas dengan ringan dan memiliki nilai hiburan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti pesan dakwah yang terdapat dalam film animasi Dalang Pelo menggunakan teori semiotik Roland Barthes. Bahan penelitian ini berasal dari 5 video yang akan dipilih secara acak oleh peneliti dengan standar video berdurasi 2 sampai 3 menit sekali tamat. Dimana di dalamnya terdapat pesan dakwah yang bisa dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan animasi yang lucu dan ringan pastilah pesan dakwah ini akan melekat dihati pemirsanya.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian ini adalah pesan dakwah apa saja yang terdapat dalam animasi Dalang Pelo yang diunggah di channel youtube Dalang Pelo.

1. Bagaimana makna konotasi pesan dakwah dalam film animasi Dalang Pelo?
2. Bagaimana makna denotasi pesan dakwah dalam film animasi dalang pelo?
3. Bagaimana makna mitos pesan dakwah dalam film animasi dalang pelo?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah dalam animasi Dalang Pelo yang diunggah di youtube Dalang Pelo menggunakan metode semiotika Rolan Barthes.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sumbangan referensi untuk pustaka keilmuan dakwah khususnya dalam kajian dakwah untuk jurusan komunikasi penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai serial animasi Dalang Pelo. Dan juga sebagai gambaran mengenai pesan dakwah dalam film animasi, khususnya bagi orang yang terlibat dakwah.

E. Landasan Penelitian

Dakwah berasal dari kata bahasa Arab yaitu: Da'a, Yad'u, Da'watan. Dan mempunyai arti menyeru, memanggil, dan mengundang atau do'a (Aziz, 1997: 26). Dalam dakwah terdapat beberapa unsur, salah satunya adalah pesan dakwah. Pesan dakwah atau maudhu al-da'wah merupakan materi yang akan disampaikan kepada mad'u bisa berupa kata, gambar, lukisan, animasi dan sebagainya. Bertujuan untuk membantu merubah sikap dan perilaku mad'u agar lebih baik.

Film animasi Dalang Pelo merupakan salah satu film animasi hasil karya anak bangsa Indonesia yang rilis pada tahun 2016 di akun Instagram @DalangPelo dan kini sudah memiliki 3,6 juta pengikut dan memiliki 3,38 juta subscriber di kanal youtube Dalang Pelo. Animasi Dalang Pelo ini menghadirkan 4 pemeran utama yakni Acil, Leri, Kane dan Om Gepeng. Mereka kerap kali mengalami kejadian yang selalu mengundang tawa juga memberikan edukasi terhadap penontonnya.

Dengan jumlah pengikut di laman instagram dan youtube yang banyak tersebut itu berarti animasi ini sangat diminati banyak orang, oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut apakah di dalam animasi Dalang Pelo ini memiliki pesan dakwah atau tidak.

- a. Landasan konseptual

Dalam penelitian ini pembahasan yang akan dibahas adalah yang berhubungan dengan teori dakwah dan film animasi. Secara bahasa (etimologi) dakwah berasal dari kata bahasa Arab yaitu: Da'a, Yad'u, Da'watan. Dan mempunyai arti menyeru, memanggil, dan mengundang atau do'a (Aziz, 1997: 26). Kemudian dakwah secara pengertian (terminologi) merupakan ajakan bagi manusia, ummat Islam khususnya, baik secara lisan tulisan maupun perbuatan (Hajir Tajiri, 2015: 6).

Pesan adalah sesuatu yang di sampaikan dari komunikator, pesan harus memiliki nilai atau tema sebagai pengaruh dalam merubah sikap dan perilaku komunikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pesan memiliki arti nasehat, perintah, permintaan, amanat yang harus disampaikan kepada orang lain (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1999: 602). Pesan dakwah merupakan pesan yang berisi atau berupa ajaran Islam. Segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yakni keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah dan sunnah Rasulullah. Pesan dakwah dalam buku Ilmu Dakwah karya Dr. H. Tata Sukayat terbagi menjadi 4 masalah pokok:

a. Akidah.

Akidah merupakan inti dari sebuah kepercayaan. Membahas mengenai keimanan dan kepercayaan setiap umat. Termasuk membahas mengenai rukun iman. (Iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qada dan qadar)

b. Syariat.

Syariat merupakan sebuah ilmu yang membahas mengenai aturan dan hukum Islam. Membahas mengenai amalan yang menandakan manusia yang beragama atau tidak.

c. Muamalah.

Muamalah merupakan suatu hal yang mengatur bagaimana hubungan antar individu dengan individu lainnya atau individu dengan kelompok. Muamalah juga berarti hal-hal yang mengatur yang berhubungan dengan tata cara hidup

d. Akhlak.

Akhak merupakan salah satu pesan dakwah yang memiliki banyak referensi dan banyak cabang. Membahas mengenai aturan bertingkah laku sebagai seorang yang memiliki agama.

Pesan dakwah sejatinya pesan apa saja yang memiliki nilai kebaikan. Dalam hadist Nabi Muhammad SAW menjelaskan “*sampaikanlah walau satu huruf*” itu berarti semua hal dapat menjadi pesan dakwah asal memiliki nilai kebaikan dan pengajaran.

Tidak hanya pesan, dakwah juga memiliki unsur yang lain seperti Da’i, Mad’u, metode dakwah dan media dakwah. Dalam penelitian ini, media yang digunakan untuk berdakwah yakni film. Film merupakan sebuah produk dari kemajuan teknologi yang menyatukan gambar hidup menggunakan alat khusus dan memiliki sebuah alur cerita yang didalamnya dapat memiliki nilai dakwah. Film dapat dijadikan media dakwah dikarenakan film memiliki beberapa fungsi yang sistematis dan sejalan dengan tujuan dakwah. Film sebagai media dakwah memiliki beberapa fungsi:

a) Fungsi informasi

Memiliki fungsi sebagai informasi guna menginformasikan ajaran Islam kepada mad’u.

b) Fungsi pendidikan

Memiliki nilai guna yang mendidik dengan menyampaikan pengetahuan dan nilai-nilai yang mencerdaskan mad’u.

c) fungsi mempengaruhi

Film diharapkan dapat mempengaruhi mad'u pada aspek pemahaman, sikap dan tingkah laku. Keempat, fungsi hiburan, guna memberikan hiburan agar mad'u tidak bosan dengan materi yang di sampaikan. (Mubasyaroh, 2014: 12).

Film terbagi menjadi beberapa jenis dan bentuk. Berikut beberapa bentuk film :

a. film dokumenter

film dokumenter merupakan film yang biasanya mengandung nilai sejarah dan disajikan atau di pertontonkan sesuai dengan bentuk data dan fakta.

b. film fiksi

film fiksi merupakan suatu jenis film yang menceritakan sebuah cerita hayalan atau tidak dapat disajikan dengan fakta dan bukti bersifat hiburan.

c. film ekperimental

film yang tujuannya untuk mengetahui respon dari penonton atau *audience* dan ceritanya berasal dari fenomena yang sedang terjadi.

Selain memiliki bentuk, film juga memiliki *genre* atau bagian (klasifikasi) atau jenis. Film dapat dikategorikan karena setiap film memiliki sebuah pola yang berbeda-beda. Berbeda karakter, alur cerita bahkan tema. Berikut beberapa *genre* dalam film

a. Drama

Merupakan sebuah *genre* yang mencitakan kehidupan nyata atau replika kehidupan nyata yang memiliki skala besar dengan setting, tema dan cerita yang di ambil dari kehidupan nyata masyarakat atau skala terkecil yakni keluarga.

b. Aksi

Film yang menyajikan sebuah ketegangan saat ditonton, biasanya menunjukkan peperangan dan memiliki konflik yang berat.

c. Komedi

Film yang menyajikan hiburan dan mengundang setiap yang menonton dapat tertawa.

d. Horor

Film yang menyajikan tentang sesuatu hal yang menakutkan. Biasanya film *genre* ini berhubungan dengan makhluk tak kasat mata.

e. Animasi

Animasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *animate* yang artinya menghidupkan, memberi jiwa dan menggerakkan benda mati. Animasi merupakan proses membuat objek yang asalnya objek mati, kemudian disusun dalam posisi yang berbeda seolah menjadi hidup. Di dalam animasi ada dua objek penting, yaitu objek atau gambar dan alur gerak.

Dalam penelitian ini, film yang akan diteliti merupakan film animasi yang dimana terdapat dalam channel youtube bernama Dalang Pelo. Animasi secara umum dapat dikatakan sebagai suatu *sequence* gambar yang ditampilkan pada tenggang waktu (*timeline*) tertentu sehingga tercipta sebuah ilusi gambar bergerak. Prinsip dasar animasi ditemukan dari karakter mata manusia yaitu *persistence of vision* (pola penglihatan yang teratur).

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah film animasi Dalang Pelo di channel youtube Dalang Pelo. Film animasi Dalang Pelo merupakan salah satu film animasi hasil karya anak bangsa Indonesia yang rilis pada tahun 2016 di akun Instagram @DalangPelo dan kini sudah memiliki 3,6 juta pengikut dan memiliki 3,38 juta *subscriber* di kanal youtube Dalang Pelo. Animasi Dalang Pelo ini menghadirkan 4 pemeran utama yakni Acil, Leri, Kane dan Om Gepeng. Mereka kerap kali mengalami kejadian yang selalu mengundang tawa juga memberikan edukasi terhadap penontonnya. Dengan jumlah pengikut di laman Instagram dan youtube yang banyak tersebut itu berarti animasi ini sangat diminati banyak orang, oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut apakah di dalam animasi Dalang Pelo ini memiliki pesan dakwah atau tidak.

Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Borthes. Agar lebih mudah untuk menginterpretasi atau pengkategorian pesan dakwah dan pengemasan pesan dakwah dalam film animasi di chanel youtube Dalang Pelo melalui tanda-tanda yang terdapat objek penelitian. Teori semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji sebuah tanda. Tanda adalah representasi dari gejala yang memiliki sejumlah karakteristik seperti nama, fungsi, peran, tujuan serta keinginan. Tanda tersebut mengimplementasikan kehidupan. Tanda tersebut dapat berupa gerak, kata, jalan, lampu lalu lintas, dan sebagainya. Maka dengan begitu, segala hal yang ada di dunia dapat disebut dengan tanda yang kemudian dapat dijadikan sebagai sarana untuk berfikir dan berkomunikasi.

Roland Barthes merupakan seorang yang terkenal intelektual dan kritikus sastra Prancis. Beliau juga merupakan seorang pemikir strukturalis yang sering membuat model linguistik dan semiologi saussurean. Ia menyebut bahwa bahasa merupakan sebuah tanda yang menunjukkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Dalam teorinya, beliau menjelaskan bahwa terdapat 5 kode yang Roland susun sendiri sebagai berikut:

a) Kode hermeneutik

Kode yang digunakan dalam menguji pertanyaan-pertanyaan, teka-teki dan lain sebagainya yang membutuhkan penjelasan uraian atau sesuatu hal yang harus di selesaikan.

b) Kode semantik

Digunakan untuk mengidentifikasi makna konotasi dalam teks narasi. Kode ini dapat mengembangkan kualitas atau pendalaman karakter atau sebuah pesan.

c) Kode simbolik

Digunakan untuk menguji contoh simbolik yang terdapat dalam kelompok yang berada di struktur dalam teks.

d) Kode proaretik

Digunakan untuk menguji tindakan dari teks dan membagi kelompok ke dalam makna semantik. Dengan referensi dari makna proaretik. Disini kita mengidentifikasi apa makna dari sebuah tindakan yang menonjol dalam teks sebuah huruf.

e) Kode budaya

Digunakan untuk menguji sesuatu yang mengarah kepada konteks sosial dan budaya dan dihubungkan kepada ahli budaya dan pemikiran umum. Agar kita dapat mengetahui dari sudut pandang budaya dan dapat mengidentifikasi ekspresi mana yang penulis usahakan dalam dunia pengajaran.

F. Hasil penelitian yang relevan

1. Skripsi Muhammad Abdul Ropik dengan judul “pesan dakwah dalam album masih ada waktu karya Ebiet G Ade” tahun 2019 dari jurusan Komunikasi penyiaran Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam skripsi tersebut dijelaskan banyak sekali media yang bisa digunakan untuk memudahkan efektifitas penyampaian pesan dakwah, seperti melalui buku, novel, film, dongeng, animasi bahkan melalui musik atau lagu. Termasuk dalam album masih ada waktu karya Ebiet G Ade ini. Penelitian ini dianggap relevan dengan penelitian yang akan diambil karena sama meneliti media digital. Muhammad Abdul Ropik meneliti mengenai musik, sedangkan penelitian ini meneliti sebuah film animasi.
2. Skripsi Ulil Inayah dengan judul “representasi dakwah dalam komik” tahun 2018 dari jurusan Komunikasi penyiaran Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Mengungkapkan bahwa kegiatan juga dapat dilakukan dengan menggunakan media cetak yakni komik, seperti komik 99 Pesan Nabi, dan mengandung 99 pesan dakwah yang terbagi menjadi tiga yaitu, pesan dakwah akhlak, aqidah dan syari’ah. Penelitian ini dianggap relevan karena sama sama meneliti media bergambar. Ulil Inayah meneliti komik

sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah meneliti pesan dakwah menggunakan semiotika Roland Barthes dalam animasi di channel youtube Dalang Pelo.

3. Skripsi Moch Fakhruroji dengan judul “sikap akademisi terhadap internet sebagai media dakwah” dari jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Menjelaskan bahwa dewasa ini internet merupakan media telah membuka babak baru dalam aktivitas komunikasi, tidak terkecuali dalam aktivitas komunikasi keagamaan seperti dakwah. Penelitian ini meneliti bagaimana pandangan dan sikap akademisi Ilmu Dakwah di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung terhadap internet sebagai media dakwah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pandangan dan sikap mereka dapat di bagi menjadi tiga yaitu, Optimistik progresif, yakni memandang internet sebagai sebuah media mutakhir yang dianggap sangat strategis untuk dimanfaatkan sebagai media dakwah di era global. Optimis suportif, yakni memandang internet sebagai media penting untuk dakwah. Optimis pasif, yakni memiliki optimisme terhadap internet sebagai media dakwah namun belum bergerak untuk memanfaatkan dan mengoptimalkan internet sebagai media dakwah. Penelitian ini dianggap relevan karena animasi Dalang Pelo juga diunggah dalam channel youtube melalui internet.

Dari sekian teori yang relevan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi terhadap penelitian yang akan datang, sebagaimana penelitian diatas menjadi referensi bagi penelitian ini. Dari deksripsi penelitian relevan diatas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitan tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan dan persamaannya bisa dilihat di tabel sebagai berikut :

Tabel 1 1 Pembanding penelitian yang Relevan

| No. | Nama | Judul | Metode | Persamaan | Perbedaan |
|-----|------|-------|--------|-----------|-----------|
|-----|------|-------|--------|-----------|-----------|

| | | | | | |
|----|----------------------|---|------------------------|---|---|
| 1. | Muhammad Abdul Ropik | <i>pesan dakwah dalam album masih ada waktu karya Ebiet G Ade</i> | Analisis isi | Sama-sama meneliti karya seni | Beda teori dan juga objek. Jika abdul ropik ini meneliti album masih ada waktu karya Ebiet G Ade, penulis meneliti film animasi. |
| 2. | Ulil Inayah | <i>“representasi dakwah dalam komik”</i> | Analisis isi | Sama-sama meneliti gambar | Beda objek. Ulil meneliti dakwah dalam komik, penulis meneliti film animasi |
| 3. | Muhammad fakhurroji | <i>“sikap akademisi terhadap internet sebagai media dakwah”</i> | Kualitatif studi kasus | Sama-sama meneliti internet sebagai media dakwah karena animasi Dalang Pelo | Penulis ingin meneliti pesan dakwah yang terdapat dalam film animasi, fakhurroji ingin mengetahui sikap akademisi terhadap internet |

| | | | | | |
|--|--|--|--|------------------------------|--------------------------|
| | | | | pun diunggah di internet. | sebagai media dakwah. |
|--|--|--|--|------------------------------|--------------------------|

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan untuk mengetahui pesan dakwah dalam animasi dalang pelo yaitu dengan pendekatan kualitatif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, akurat dan karakteristik mengenai bidang tertentu. Data yang dapat dihasilkan bisa berupa kata-kata, gambar dan perilaku yang diamati dan disertai analisis untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam animasi dalang pelo.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini penulis berusaha untuk memahami nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam animasi Dalang pelo menggunakan metode Semiotika Roland Barthes untuk mendeskripsikan pesan dakwah dan pengemasan pesan dakwah yang terdapat dalam film animasi di *channel youtube* Dalang Pelo.

3. Jenis data dan sumber data

a. Jenis Data

Jenis data yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah kata-kata atau kalimat. Dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

b. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua bagian :

1) Data primer

Kata-kata atau kalimat yang berkaitan dengan

- Data tentang pesan dakwah dalam film animasi Dalang Pelo di *channel youtube* Dalang Pelo
- Data tentang pengemasan pesan dakwah dalam animasi di *channel youtube* Dalang Pelo yang berasal dari 10 video film animasi di *channel youtube* Dalang Pelo dengan standar video memiliki satu cerita atau satu kali tamat.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder didapatkan dari buku, artikel, dan jurnal, tabloid, surat kabar dan data-data yang di peroleh dari media audio visual seperti televisi dan internet yang relevan dengan penelitian ini.

4. Teknik pengumpulan data

Untuk teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Peneliti akan memperhatikan langsung dari video yang diunggah oleh *channel youtube* Dalang Pelo untuk diamati dan dianalisis pesan yang ingin disampaikan dan bagaimana pengemasan pesan dakwah dalam film animasi Dalang Pelo. Penelitian dengan cara ini perlu memperhatikan kredibilitas dokumen agar tidak terjadi ketidakvalidan dokumen,

5. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini teknik yang akan digunakan adalah jenis semiotika Roland Barthes. Teknik semotika merupakan teknik yang melakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data pesan dakwah dan pengemasan pesan dakwah dalam film animasi di *channel youtube* Dalang Pelo dengan mengenali tanda-tanda.

6. Tahapan menganalisis data pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Kategorisasi dan klasifikasi data.
- 2) Reduksi data.
- 3) Mencari hubungan data dengan teori.
- 4) Menarik kesimpulan.

